

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN METODE *SCRAMBLE* DI KELAS VIII D  
SMP NEGERI 3 DEPOK**

**JURNAL**



**Disusun Oleh:  
Vera Aprilia  
12416241032**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *SCRAMBLE* DI KELAS VIII D SMP NEGERI 3 DEPOK

Oleh: Vera Aprilia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[veraaprilia8@gmail.com](mailto:veraaprilia8@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPS menggunakan metode *Scramble* di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok, (2) peningkatan minat dan hasil belajar IPS menggunakan metode *Scramble* di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok berjumlah 32 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, guru membagikan lembar kerja yang di dalamnya sudah berisi pertanyaan, guru menampilkan jawaban acak melalui slide yang sudah diberikan waktu otomatis 1 menit tiap pertanyaan, jawaban acak diberikan huruf pengacau untuk menambah konsentrasi serta siswa harus mengerjakan semua soal secara mandiri, jawaban dikoreksi antar teman sebangku, guru memberikan penilaian dan memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh skor paling tinggi (2) Penggunaan metode *Scramble* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, angket, dan wawancara menunjukkan peningkatan minat yang berdampak pada hasil belajar IPS. Peningkatan minat pada siklus 1 sebesar 68,11% menjadi 77,28% pada siklus II. Hasil belajar memiliki rata-rata sebesar 73,75 meningkat menjadi 79,52 pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar  $\geq 75$ .

**Kata kunci:** Metode *Scramble*, Minat Belajar, Hasil Belajar IPS, dan SMP Negeri 3 Depok

## **EFFORTS TO IMPROVE THE SOCIAL STUDIES LEARNING INTEREST AND ACHIEVEMENT THROUGH THE SCRAMBLE METHOD IN GRADE VIII D OF SMP NEGERI 3 DEPOK**

**By:** Vera Aprilia, Social Studies, Yogyakarta State University,  
[veraaprilias@gmail.com](mailto:veraaprilias@gmail.com)

### **Abstract**

This research aimed to investigate: (1) efforts to improve the Social Studies learning interest and achievement through the Scramble method in Grade VIII D of SMP Negeri 3 Depok, and (2) the improvement of the Social Studies learning interest and achievement through the Scramble method.

This research used Classroom Action Research (CAR) by Kemmis and McTaggart consisting of the stages of planning, action and observation, and reflection. The data were collected through observations, questionnaires, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique was the qualitative technique. The research subjects were the students of Grade VIII D of SMP Negeri 3 Depok with a total of 32 students.

The results of the study were as follows. (1) The teacher explained learning objectives and materials, distributed worksheets in which there were questions, and presented random answers through slides with the automatic time of 1 minute for each question, the random questions were added with distracting letters to stimulate more concentration and the students had to answer all the questions independently, the answers were checked by the deskmate, and the teacher assessed them and gave a reward to the student attaining the highest score. (2) The use of the Scramble method was capable of improving the learning interest and achievement. This was indicated by the results of the observations, questionnaires, and interviews, showing that the interest improvement affected the Social Studies learning achievement. The interest improvement in Cycle I was 68.11% and it became 77.28% in Cycle II. The mean score of the learning achievement was 73.75 and it improved to 79,52 in Cycle II. The study was successful because it satisfied the criterion for the action success, namely >75.

**Keywords:** *Scramble Method, Learning Interest, Social Studies Learning Achievement, SMP Negeri 3 Depok*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dengan sengaja menyalurkan warisan budaya seperti pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mutu masyarakat (Dwi Siswoyo, 2011: 53). Pendidikan dilaksanakan salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yakni sekolah. Sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran yang erat kaitannya terhadap kehidupan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan cabang ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat dan terampil mengatasi masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat (Sapriya, 2011: 12).

Pembelajaran IPS yang ideal dapat terwujud apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik. Guru berperan dalam membimbing serta menjadi fasilitator siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu dukungan dari guru adalah dengan

menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Minat merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam diri siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah memahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun siswa dengan minat belajar yang rendah akan tidak maksimal mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berakibat pada perolehan hasil belajar yang tidak optimal.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar. Muhibbin Syah (2008: 136) menyatakan bahwa minat yang menghasilkan pemusatan intensif akan membentuk keinginan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi melalui hasil belajar yang diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa siswa dengan minat yang tinggi akan belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar serta tujuan yang diinginkan. Faktanya selama proses pembelajaran masih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya minat dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi selama 6 kali di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok terlihat kondisi sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah dan pemahaman siswa akan pembelajaran kurang optimal,

sehingga pembelajaran IPS yang berlangsung menjadi tidak ideal. Siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dari jumlah keseluruhan 32 siswa hanya 49,22% siswa yang memperhatikan. Sebagian besar siswa yakni 50,78% tidak memperhatikan materi pembelajaran. Siswa tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya dan banyak materi kurang dipahami siswa.

Kelas VIII D sebagian besar siswanya memiliki latar belakang orangtua yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 37,5%. Sebesar 21,87% bekerja sebagai karyawan, dan 34,38% orangtua siswa bekerja sebagai PNS serta 6,25% sisanya bekerja sebagai buruh. Dari data ini dapat dilihat bahwa dari jumlah 32 siswa sebanyak 65,62% orangtua hanya memiliki latar belakang pendidikan tertinggi SMA. Slameto (2013: 61-64) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi anak dalam belajar. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi bisa disalurkan dengan cara menanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong semangat siswa untuk belajar.

Sedangkan orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan akan cenderung acuh terhadap kepentingan dan kebutuhan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok dalam pembelajaran IPS masih rendah. Minat yang rendah diindikasikan dengan siswa tidak memperhatikan pelajaran pada saat kelas berlangsung. Siswa tidak aktif dan tanggap pada saat terjadi proses belajar mengajar. Kurangnya minat yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran IPS akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar di kelas VIII D berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok

Kelas VIII D	Rata-Rata			
	UAS	UH1	UH2	UTS
	49	74,40	63,13	69,25
Rata-Rata	63,95			

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Depok tahun ajaran 2015/ 2016

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok masih sangat rendah. Rata-rata nilai UAS sebesar 49 dengan persentase 100%

siswa yakni sejumlah 32 siswa belum mencapai KKM. Rata-rata nilai UH1 sebesar 74,40 dengan 59,37% siswa belum tuntas, rata-rata nilai UH2 sebesar 63,13 dan sebesar 78,16% siswa belum tuntas, serta nilai rata-rata UTS sebesar 69,25 dengan persentase 65,63% siswa belum mencapai KKM sebesar 75. Dari keempat nilai ini juga diketahui hanya memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 63,95.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 75%. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah melalui penerapan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik bisa membuat siswa termotivasi untuk mempelajari IPS. Akan lebih baik jika pembelajaran turut melibatkan siswa untuk berpikir kritis. Metode yang baik melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Diperlukan metode pembelajaran aktif dalam mengatasi minat belajar. Guru harus mencoba metode baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar dan minat siswa untuk belajar (Slameto, 2013: 65). Metode harus dipilih dengan tepat dan efektif agar siswa dapat belajar dengan baik. Salah

satu metode pembelajaran aktif adalah metode *scramble* atau biasa disebut dengan acak kata. Metode ini meningkatkan cara berpikir siswa dan minat individu dalam belajar IPS. Dalam penyusunan kata setiap siswa dituntut aktif untuk bisa berpikir mencari jawaban yang sesuai. Metode ini dilakukan dengan cara mengisi lembar jawab dengan jawaban yang sudah diacak susunan hurufnya. Untuk itulah, diharapkan metode *scramble* bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar IPS karena semua siswa yang mengerjakan dituntut konsentrasi dan berperan aktif. Apabila minat untuk mempelajari IPS meningkat, diharapkan hasil belajar yang akan dicapai pun bisa lebih baik.

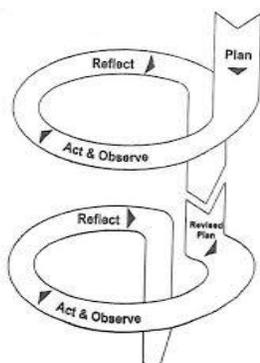
Berdasarkan uraian analisis dan kondisi yang telah dipaparkan, dibutuhkan suatu upaya untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok menggunakan metode *Scramble*. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Scramble* Di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang biasa disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan ilmiah untuk memecahkan masalah-pembelajaran melalui berbagai tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Epon Ningrum, 2014: 22).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 3 tahap yakni: rencana (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflection*) (Wijaya Kusumah dan Dedy Dwitagama, 2010: 21):



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara

observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

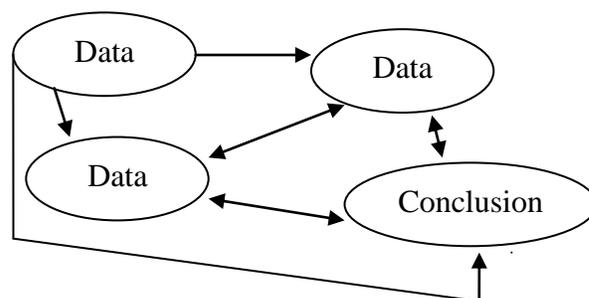
### Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, soal tes hasil belajar, serta *checklist* dokumen.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah diselesaikannya pengumpulan data dalam suatu periode tertentu (Sugiyono, 2014: 246). Tahapan yang dilakukan proses analisis data dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 247)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap

siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan yang setiap pertemuannya berlangsung 2 X 40 menit.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan (Siklus I)**

Peneliti dan guru menyiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran, melakukan koordinasi bersama dengan guru sebagai kolaborator, dan teman yang akan menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan dan Pengamatan**

#### **1) Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian tindakan siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada siklus I, guru membagikan lembar jawaban kepada siswa dan soal ditampilkan dalam slide. Hal ini membuat suasana kurang kondusif, karena siswa yang selesai mengerjakan soal akan mengganggu siswa yang lain.

#### **2) Pengamatan Tindakan Siklus I**

##### **a) Pengamatan terhadap guru**

Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih ada kondisi yang tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan.

##### **b) Pengamatan terhadap siswa**

Pembelajaran yang terjadi pada siklus I belum menunjukkan minat yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni sebesar  $\geq 75$ . Hal ini dapat dilihat ada siswa yang masih kurang memperhatikan selama guru memberikan materi. Berdasarkan lembar observasi minat siswa, belum mencapai kriteria keberhasilan yakni hanya memiliki persentase sebesar 65,55%. Peneliti juga membagikan lembar angket minat untuk diisi oleh siswa. Hasil yang didapat dari lembar angket sebesar 70,67%. Berdasarkan hasil belajar sebelum tindakan (yang diambil dari nilai UAS, UH, dan UTS) memiliki rata-rata sebesar 63,95. Pada akhir pembelajaran siklus I, guru memberikan soal evaluasi dan menunjukkan sebanyak 20 siswa sudah tuntas dengan persentase 62,50% dan 12 siswa tidak tuntas dengan persentase 37,50% serta memiliki rata-rata nilai sebesar

73,75. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan dan nilai evaluasi belajar siklus I sebesar 9,80.

**c) Refleksi**

Proses pembelajaran IPS pada siklus I di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok berlangsung cukup baik, akan tetapi ada beberapa indikator yang terlewatkan dalam proses pembelajaran. Beberapa kekurangan dari siklus I adalah masih banyak siswa yang belum menunjukkan minat yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan cara belajar aktif. Hasil rata-rata lembar observasi minat belajar siswa sebesar 65,55%, sedangkan dari hasil angket minat belajar siswa menunjukkan hasil sebesar 70,67%. Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan sebesar 63,95 dan hasil belajar setelah dilakukannya tindakan siklus I memperoleh rata-rata nilai 73,75. Hasil belajar setelah tindakan ini menunjukkan peningkatan yang

positif, akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 75$ .

Peneliti dan observer menemukan bahwa pada pelaksanaan siklus I masih memiliki beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Data hasil observasi minat dan angket minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan.
- c) Nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 75$ .

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, aspek yang perlu ditingkatkan adalah:

- a) Guru mengubah teknik dalam pembagian lembar soal dan jawaban *scramble* dengan membagikan lembar soal sedangkan jawaban ditampilkan dalam slide dengan menambahkan beberapa huruf yang bukan

pilihan jawaban disertai dengan waktu yang terbatas.

- b) Guru memberikan reward dalam bentuk poin tambahan untuk siswa yang mau bertanya dan menanggapi pertanyaan.
- c) Guru memberitahukan hasil belajar pada siklus I kepada siswa dan memberikan pujian serta hadiah yang dapat menunjang pembelajaran kepada siswa dengan nilai paling tinggi.
- d) Dengan minat belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

## 2. Siklus II

Pembelajaran IPS yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni metode *Scramble*.

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dengan guru dan observer kembali berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan

dilakukan pada siklus II. Peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

### b. Pelaksanaan dan Pengamatan

#### Tindakan Siklus II

##### 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 29 Maret 2016. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016. Pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, guru mengubah teknik pembagian lembar jawaban *scramble*. Hal ini dilakukan agar siswa semakin fokus dan berkonsentrasi. Guru juga memberitahukan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, serta memberikan pujian bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi. Selama proses pembelajaran siklus II, guru memberikan *reward* berupa poin

tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan menanggapi selama pembelajaran. Minat siswa terlihat meningkat selama pembelajaran siklus II, dilihat dari semakin antusias siswa mengikuti pelajaran serta siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

## **2) Pengamatan Siklus II**

### **a) Pengamatan terhadap Guru**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menunjukkan semua indikator terlaksana dengan baik.

### **b) Pengamatan terhadap Siswa**

Selama tindakan siklus II terlihat minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi minat menunjukkan bahwa dari keempat indikator sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar  $\geq 75\%$  dengan persentase rata-rata 76,95%. Peningkatan juga dilihat dari hasil angket yakni memiliki rata-rata sebesar

77,60%. Hasil belajar mengalami peningkatan, berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diambil sebelum tindakan memiliki rata-rata 63,95 kemudian meningkat menjadi 79,53 pada siklus II. Dari nilai evaluasi siklus II ini, sebanyak 27 siswa sudah mencapai KKM dengan persentase 84,38%, dan 5 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 15,62%. Rata-rata nilai pada evaluasi siklus II sebesar 79,53, dengan ini memiliki peningkatan sebesar 15,58.

### **c. Refleksi**

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik pada saat tindakan siklus II. Guru dapat mengkoordinasi dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal dengan metode *scramble* jauh lebih tenang dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat semangat dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi jawaban temannya. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar  $\geq 75$ .

### **Pembahasan**

Upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok dilakukan dengan menggunakan metode *Scramble* dalam dua siklus. Penggunaan metode *Scramble* pada siklus I belum dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan minat, hasil angket minat, dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

#### **1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Scramble*.**

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan secara terus menerus hal yang disukai dibandingkan dengan hal yang lainnya. Minat belajar siswa kelas VIII D diketahui dengan melakukan pengamatan dan angket. Pada

siklus I diketahui bahwa minat belajar siswa di kelas VIII D tergolong rendah. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi. Minat siswa yang rendah diindikasikan dengan beberapa siswa di barisan belakang yang mengantuk, bahkan ada siswa yang sibuk membaca novel selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru bertanya mengenai materi pelajaran, siswa terlihat acuh dan tidak bisa menjawab. Partisipasi di dalam kelas juga sangat kurang, siswa kurang aktif untuk menanggapi, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat pembelajaran siswa juga kurang berkonsentrasi, setelah selesai mengerjakan soal dengan metode *scramble*, siswa gaduh di barisan belakang.

Mengacu pada hasil refleksi siklus I ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan pada tindakan siklus II untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dan beberapa kekurangan lainnya. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas adalah dengan memberikan *reward* berupa poin

tambahan bagi siswa yang aktif bertanya maupun menjawab selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa terpacu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Cara lain yang dilakukan untuk meningkatkan minat pada saat metode *scramble* adalah dengan melakukan inovasi dalam hal pembagian lembar soal dan jawaban yang ditampilkan pada *slide*. Cara ini dimaksudkan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam mencari jawaban. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi yang sudah didiskusikan bersama antara peneliti dan guru pengampu. Guru membacakan hasil evaluasi siklus I, hal ini dimaksudkan agar siswa terdorong mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Antusias dan partisipasi belajar siswa meningkat, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menanggapi pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran. Ini tidak terlepas dari pemberian poin tambahan bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Guru juga lebih sering mengungkapkan

pujian bagi siswa yang berani bertanya, dan mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa cara ini dilakukan atas berbagai dasar teori yang diungkapkan oleh Slameto tentang cara meningkatkan minat belajar. Hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas VIII D meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu minat siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,11% meningkat sebesar 77,28% pada siklus II. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa metode *Scramble* berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

## **2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Scramble*.**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku positif yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar hanya dilihat pada ranah kognitif. Pada evaluasi tindakan siklus I, hasil belajar IPS siswa belum dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil belajar yang didapatkan belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Rata-rata hasil belajar yang didapat pada siklus I yakni sebesar

73,75. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa masih rendah yang sangat berpengaruh dengan rendahnya hasil belajar yang diterima. Pada saat tindakan evaluasi siklus I, sebelumnya guru tidak memberitahukan kepada siswa akan diadakan evaluasi. Siswa tidak mempersiapkan materi dengan baik, sehingga nilainya pun rendah. Masalah yang terjadi pada siklus I ini diperbaiki dengan tindakan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu. Apabila minat sudah meningkat maka hasil belajar pun akan meningkat. Siswa diberitahukan terlebih dahulu pada saat akan dilaksanakan evaluasi di akhir siklus II. Siswa menjadi lebih mempersiapkan materi, dan antusiasme siswa untuk belajar menjadi meningkat karena guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hasil belajar pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan rata-rata mencapai 79,52. Adanya peningkatan hasil belajar dipengaruhi karena peningkatan minat

belajar pada siswa kelas VIII D. Meningkatnya hasil belajar ini juga dipengaruhi karena berbagai macam cara yang dilakukan guru, antara lain dengan memberikan *reward* berupa poin tambahan bagi siswa yang aktif, serta pemberian hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki nilai paling tinggi di kelas. Sebelum dilaksanakan evaluasi di akhir pertemuan siklus II, guru memberitahukan bahwa akan diadakan evaluasi dan mengingatkan siswa untuk lebih menyiapkan materi.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Keberhasilan ini diindikasikan dengan ketercapaian berupa hasil observasi dan angket minat mencapai  $\geq 75\%$  dan nilai evaluasi hasil belajar yang rata-ratanya sudah mencapai KKM sebesar 75.

### **Kesimpulan**

Upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS menggunakan metode *Scramble* yang cocok diterapkan di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, 2) Guru membagikan lembar kerja yang di

dalamnya sudah berisi pertanyaan, 3) Guru menampilkan jawaban acak melalui *slide* yang sudah diberikan waktu otomatis 1 menit tiap pertanyaan, 4) Jawaban acak diberikan huruf pengacau untuk menambah konsentrasi serta siswa harus mengerjakan semua soal secara mandiri, 5) Jawaban dikoreksi antar teman sebangku, 6) Guru memberikan penilaian dan memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh skor paling tinggi.

Penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok. Peningkatan minat dapat terlihat dari persentase minat pada siklus I sebesar 68,11% menjadi sebesar 77,28% pada tindakan siklus II. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari hasil belajar IPS sebelum tindakan di kelas VIII D yang diambil dari rata-rata nilai UAS, Ulangan Harian, dan UTS, serta nilai evaluasi pada setiap akhir siklus. Terlihat adanya nilai yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada hasil belajar sebelum tindakan di dapat nilai rata-rata sebesar 63,95. Hasil penilaian evaluasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,75 dengan 20 siswa tidak tuntas (62,50%) dan 12 siswa tuntas (37,50%). Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 79,52 dengan 27 siswa

tuntas (84,38%), dan sejumlah 5 siswa tidak tuntas (15,62%). Data di atas cukup menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukan tindakan, kemudian meningkat pada siklus I dan siklus II.

### **Implikasi**

Metode *Scramble* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok, sehingga guru dapat menggunakan metode *scramble* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS.

### **Saran**

Peneliti mempunyai saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

#### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk menggunakan metode *Scramble* sebagai salah satu alternatif metode untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS.

#### **2. Bagi Sekolah**

Metode *Scramble* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran aktif, sekolah bisa memberitahu kepada guru-guru mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dan guru akan memilih sendiri metode pembelajaran yang cocok digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Epon Ningrum. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Ombak.

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

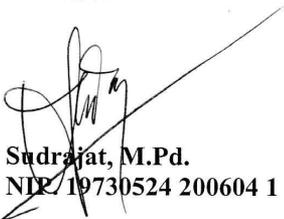
Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

**Reviewer**



**Sudrajat, M.Pd.**  
NIP. 19730524 200604 1 002

**Yogyakarta, 10 Juni 2016**  
**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing**



**Supardi, M.Pd.**  
NIP. 19730315 200312 1 001